



JURNAL UMKM, MANEJEMEN, DAN AKUNTANSI

<https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/juma>



Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Dairi

Tamaria Br. Sidebang¹ Deyren Firmansyah² Mentari Rezeki Ramadhani³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Correspondensi: tamariasidebang120@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah di Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan data skunder berupa runtun waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.) Analisis Location Quotient (LQ) alat analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis pada perekonomian di daerah Kabupaten Dairi. 2.) Analisis Shift Share ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di daerah Kabupaten Dairi. Dari hasil analisis yang sudah digunakan melalui kedua alat analisis yang sudah menunjukkan sektor unggulan di Daerah Kabupaten Dairi dengan kriteria tergolong kedalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor pertanian, penyediaan akomodasi, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, PDRB, Sektor Basis

PENDAHULUAN

Permasalahan pokok dalam pembangunan suatu daerah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development). Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal untuk menciptakan inisiatif pembangunan yang berkelanjutan. Sejalan dengan pandangan ini, sektor unggulan menjadi sangat penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja. Supriyadi (2020), pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor unggulan tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengubah struktur ekonomi secara mendasar. Ia menegaskan bahwa dengan mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi lebih baik, daerah dapat menciptakan kemandirian pembangunan yang berkelanjutan. Sektor unggulan berfungsi sebagai motor penggerak bagi kegiatan ekonomi turunan lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing daerah. Lebih lanjut, Pramono (2020) mengatakan pentingnya memahami karakteristik lokal dalam menentukan kebijakan pembangunan menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan. Ia menekankan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal tidak hanya mempercepat pertumbuhan, tetapi juga mendorong inovasi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, penentuan sektor unggulan merupakan langkah strategis dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Penentuan sektor unggulan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Dairi memiliki peran krusial dalam konteks pembangunan daerah. Sektor-sektor yang potensial tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia yang ada, Kabupaten Dairi dapat merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Menurut Wulandari (2022), identifikasi sektor-sektor dengan potensi tinggi harus didasarkan pada analisis yang mendalam mengenai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sektor yang berfokus pada pengembangan berbasis komunitas, seperti pertanian organik dan produk lokal, mampu menciptakan nilai tambah sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi daerah. Selanjutnya, dalam kajian oleh Rahmawati (2023), ia menyoroti pentingnya

kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan sektor unggulan. Rahmawati menjelaskan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pengembangan produk unggulan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penentuan sektor unggulan dalam pembangunan daerah harus melibatkan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan potensi lokal, kebutuhan masyarakat, serta kolaborasi antar berbagai pihak untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan.

Dalam konteks Kabupaten Dairi, identifikasi sektor unggulan merupakan langkah penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Dairi sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi sektor yang paling berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi. Identifikasi sektor unggulan sangat penting karena dapat membantu dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pembangunan ekonomi wilayah dapat dipacu secara lebih optimal.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 di Kabupaten Dairi (Dalam Miliar)

No.	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.875,85	3.979,48	4.162,71	4.658,34	5.161,60
2.	Pertambangan dan Pengalihan	6,43	6,42	6,7	7,22	7,67
3.	Industri Pengolahan	35,79	36,36	39,24	41,99	44,55
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	6,99	7,27	7,6	8,38	8,71
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,13	7,33	7,46	7,61	7,85
6.	Konstruksi	1.275,12	1.250,16	1.313,82	1.420,37	1.505,48
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	1.577,44	1.604,32	1.704,31	1.893,21	2.069,81
8.	Transportasi dan Pergudangan	381,23	381,03	387,54	441,06	511,23
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	266,93	258,1	257,47	277,97	302,14
10.	Informasi dan Komunikasi	85,6	92,37	97,64	110,64	118,88
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	198,66	199,97	215,98	230,03	242,14
12.	Real Estat	255,62	267,07	275,66	304,62	319,74
13.	Jasa Perusahaan	6,12	6,16	6,26	6,66	7,22
14.	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	945,44	973,58	972,56	1.030,56	1.040,76
15.	Jasa Pendidikan	176,94	182,41	190,01	205,15	223,01
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63,09	63,88	63,79	70,95	77,98
17.	Jasa Lainnya	2,02	1,99	2,05	2,18	2,38
	PRODUK DOMESTIK BRUTO REGIONAL	9.166,40	9.317,90	9.710,80	10.716,94	11.651,15

Sumber: <https://dairikab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/3f0354fad7fef2f31d0e7963/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-dairi-menurut-lapangan-usaha-2019---2023.html>

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan PDRB di Kabupaten Dairi sejak tahun 2019-2023 terjadi perkembangan, dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ketahun pada tahun 2023 merupakan pencapaian yang paling tinggi selama lima tahun terakhir, hal ini tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Selama lima tahun terakhir sector pertanian memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain. Sampai tahun 2023 sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Dairi. Sebanyak 5.161,60 Miliar perekonomian Dairi didominasi oleh sector pertanian. Selanjutnya sector perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi terbesar kedua sebanyak 2.069,81 Miliar kemudian diikuti oleh sector kontruksi sebanyak 1.505,48 Miliar. Adapun sector pertambangan dan penggalian, industri pengelolaan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa

keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan social, dan jasa lainnya memberikan kontribusi kecil dengan total sebanyak 2.924,26 Miliar terhadap PDRB Kabupaten Dairi.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan infrastruktur, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Bappenas (2020), pembangunan daerah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap kebijakan pembangunan. Pentingnya perencanaan yang baik dalam pembangunan daerah diungkapkan oleh beberapa ahli. Misalnya, Suharto (2020) menekankan bahwa perencanaan yang berbasis data dan analisis yang tepat dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan dan alokasi sumber daya secara efisien. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan juga menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks Indonesia, pembangunan daerah sering kali terhambat oleh berbagai tantangan, seperti kurangnya dana, infrastruktur yang tidak memadai, dan ketidakpastian politik. Penelitian oleh Agustin et al. (2019) menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam sumber daya alam dan manusia, banyak daerah yang belum mampu memanfaatkan potensi tersebut secara optimal karena berbagai kendala struktural. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini.

Sektor Unggulan Daerah

Sektor unggulan daerah adalah sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB daerah. Identifikasi sektor unggulan sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang efektif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor unggulan dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB serta potensi pertumbuhannya di masa depan. Hidayat dan Rahman (2019) mendefinisikan sektor unggulan sebagai sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, serta meningkatkan daya saing dan lapangan kerja. Mereka menekankan pentingnya identifikasi sektor ini dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Lebih lanjut, Prabowo dan Fitriani (2020) menyatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Identifikasi sektor unggulan dilakukan dengan analisis Location Quotient (LQ), yang menunjukkan konsentrasi sektor tertentu di suatu daerah. Pengertian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya sektor-sektor tertentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun di sisi lain, pengembangan sektor unggulan tidak boleh mengabaikan keberlanjutan lingkungan. Penelitian oleh Kurniawan et al. (2021) menyatakan bahwa sektor pertanian juga memiliki potensi besar sebagai sektor unggulan di beberapa daerah, terutama dalam konteks ketahanan pangan. Oleh karena itu, strategi pengembangan sektor unggulan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Sari dan Suharto (2020), PDRB mencerminkan kinerja ekonomi suatu daerah dan memberikan gambaran mengenai kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam pengembangan wilayah. Komponen PDRB terdiri dari beberapa komponen, antara lain konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Santoso (2021) menjelaskan bahwa pemahaman tentang komponen-komponen ini penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah. Menurut Widiastuti dan Handayani (2019), meskipun PDRB memberikan gambaran umum mengenai aktivitas ekonomi, penting untuk melengkapi analisis ini dengan indikator lain, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif tentang kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan PDRB menjadi fokus penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Prabowo (2022) menekankan bahwa analisis pertumbuhan PDRB membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan daya saing daerah. Metode analisis yang sering digunakan mencakup analisis tren dan analisis komparatif antar daerah. Kebijakan pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh hasil analisis PDRB. Ningsih dan Ramadhan (2023) mengatakan, data PDRB yang akurat dan terkini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta pengembangan sektor-sektor unggulan di daerah.

Hubungan Pembangunan Ekonomi dan Sektor Unggulan

Pembangunan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu negara atau daerah, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Menurut Suharto dan Hidayat (2019), pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga distribusi pendapatan yang adil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sektor unggulan berperan penting dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Prabowo dan Fitriani (2020) menyatakan bahwa sektor unggulan dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap PDRB dan penciptaan lapangan kerja. Identifikasi dan pengembangan sektor-sektor ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut Rachmawati (2021), sektor unggulan yang dikembangkan secara berkelanjutan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Pengembangan sektor unggulan yang berkelanjutan tidak hanya memperhatikan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pengembangan sektor unggulan memerlukan strategi yang tepat. Santoso (2022) menjelaskan bahwa pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan dengan memperhatikan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat, juga sangat penting. Sektor unggulan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Widiastuti dan Handayani (2020), sektor-sektor unggulan yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing daerah di tingkat nasional dan internasional.

Sektor Basis dan Non-Basis

Sektor basis merujuk pada sektor ekonomi yang menghasilkan output yang diekspor ke luar daerah dan memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Menurut Hidayat dan Syafrizal (2019), sektor basis memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Sebaliknya, sektor non-basis adalah sektor yang lebih berfokus pada konsumsi lokal dan tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap ekspor. Penentuan sektor basis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis Location Quotient (LQ). Santoso (2020) menjelaskan bahwa sektor dengan nilai LQ lebih dari 1 dianggap sebagai sektor basis, menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nasional atau regional. Sektor basis biasanya termasuk pertanian, industri pengolahan, dan pariwisata. Sektor basis berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi struktur ekonomi daerah. Menurut Prabowo dan Fitriani (2021), pengembangan sektor basis dapat membantu meningkatkan daya saing daerah serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Dengan memfokuskan pengembangan pada sektor basis, daerah dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Sementara sektor non-basis meskipun tidak berkontribusi langsung pada ekspor, tetap memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi lokal. Widiastuti dan Handayani (2022) mencatat bahwa sektor non-basis, seperti perdagangan dan jasa, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari dan menciptakan peluang kerja di tingkat lokal. Kedua sektor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks pembangunan ekonomi. Menurut Rachmawati (2023), interaksi antara sektor basis dan non-basis dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan. Sektor basis yang kuat dapat mendukung pertumbuhan sektor non-basis, sementara sektor non-basis dapat menyediakan pasar bagi produk sektor basis.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Metode kuantitatif lebih cocok digunakan pada penelitian ini karena untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi dilakukan dengan cara mengukur variabel-variabel yang terkait berdasarkan PDRB sektoral untuk mengungkap kecenderungan dan membuktikan secara matematis berbagai data yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi ekonomi di suatu wilayah. Menurut Kusnadi (2021), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap potensi ekonomi dengan menggunakan data yang terukur, seperti PDRB sektoral. Ia menekankan bahwa analisis kuantitatif dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan, sehingga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan sektor unggulan. Selanjutnya, Suharto (2023) menjelaskan bahwa melalui metode kuantitatif, peneliti dapat mengungkap kecenderungan dalam data dan membuktikan hubungan antar variabel dengan akurat. Hal ini sangat penting untuk memahami dinamika ekonomi di Kabupaten Dairi, yang dapat memberikan saran berharga untuk pengembangan potensi ekonomi daerah tersebut. Pendekatan ini, menurut Suharto, tidak hanya memberikan hasil yang komprehensif, tetapi juga memfasilitasi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang berbasis data. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, digunakan beberapa metode analisis data, yaitu analisis Location Quotient untuk menentukan sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kabupaten Dairi, serta analisis Shift Share untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah tersebut.

Analisis Location Quotient

Metode Location Quotient (LQ) merupakan alat yang efektif dalam menganalisis struktur ekonomi suatu daerah. Menurut Hendrawan (2021), penggunaan LQ dalam mengidentifikasi sektor basis perekonomian sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang keunggulan kompetitif suatu wilayah. Ia menekankan bahwa sektor dengan nilai LQ lebih dari satu menunjukkan spesialisasi daerah tersebut, yang berpotensi menjadi penggerak utama dalam perekonomian lokal. Lebih lanjut, Setiawan (2022) menyatakan bahwa sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai basis melalui analisis LQ tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memicu perkembangan sektor-sektor lain. Hal ini berimplikasi pada penciptaan lapangan kerja dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam bukunya Kuncoro sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB_{b,i} / \sum PDRB_b}{PDRB_{ss,i} / \sum PDRB_{ss}}$$

Keterangan:

$PDRB_{b,i}$ = PDRB sektor I di Kabupaten Dairi pada tahun tertentu

$\sum PDRB_b$ = Total PDRB di Kabupaten Dairi pada tahun tertentu

$PDRB_{ss,i}$ = PDRB sektor I di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu

$\sum PDRB_{ss}$ = Total PDRB di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh Bendavid-Val dalam bukunya Kuncoro yaitu:

1. Nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kabupaten Dairi adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.
2. Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kabupaten Dairi lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.
3. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah Kabupaten Dairi lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bulukumba. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Dairi.

Analisis Shift Share

Analisis shift share merupakan metode penting untuk menilai perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di suatu wilayah, termasuk Kabupaten Dairi. Menurut Alimudin dan Pramudito (2021), analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Dairi dengan membandingkannya terhadap pertumbuhan sektor di Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari analisis ini membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan penyimpangan positif yang terukur. Sementara, Sari (2022) menjelaskan bahwa analisis shift share tidak hanya mengungkap kinerja relatif suatu sektor, tetapi juga memberikan wawasan tentang potensi pengembangan ekonomi daerah. Sektor yang menunjukkan penyimpangan positif dianggap memiliki daya saing yang lebih baik, yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam kebijakan pembangunan ekonomi. Hal ini sangat penting untuk merancang strategi yang efektif dalam pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Dairi.

Teknik analisis shift share menurut Arsyad, membagi perubahan pertumbuhan (D_{ij}) menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya (N_{ij}), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri (M_{ij}), yang mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Dimana melalui pengukuran ini dimungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah studi terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (C_{ij}), yang menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan, dimana jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Menurut Soepomo dalam jurnal Basuki dan Gayatri (2009), bentuk umum analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

$N_{ij} = E_{ij} \cdot rn$

$M_{ij} = E_{ij} (rin - rn)$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Dairi)
- D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Dairi)
- r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Sumatera Utara)
- r_n = laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Sumatera Utara)

Masing-masing laju pertumbuhan didefenisikan sebagai berikut:

1. Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

$$r_{ij} = (e^{*ij} - e_{ij}) / e_{ij}$$
2. Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional

$$r_{in} = (e^{*in} - e_{in}) / e_{in}$$
3. Mengukur laju pertumbuhan nasional

$$r_n = (e^{*n} - e_n) / e_n$$

Keterangan:

- e^{*in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis.
- e_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu
- e^{*ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis
- e_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada suatu tahun dasar tertentu
- e^{*n} = PDRB nasional pada tahun terakhir analisis
- e_n = PDRB nasional pada suatu tahun dasar tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi di daerah lain atau surplus. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Dairi dari kurun waktu 2019-2023 dicantumkan pada tabel 2. Dari hasil perhitungan indeks Location Quotient PDRB Kabupaten Dairi selama periode pengamatan tahun 2019-2023, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Nilai LQ > 1 berarti bahwa peranan suatu sektor di kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor ditingkat provinsi dan sebagai petunjuk bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya apabila nilai LQ < 1 berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks LQ yang disajikan pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Dairi yaitu, sektor pertanian, penyediaan akomodasi, administrasi pemerintahan, dan sektor jasa pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut Kabupaten Dairi telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah barang dan jasa. Sektor administrasi pemerintahan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, yakni rata-rata selama lima tahun mencapai 2,89 kemudian diikuti oleh sektor pertanian dengan nilai LQ 1,97, sektor penyediaan akomodasi dengan nilai LQ 1,22 dan sektor jasa Pendidikan dengan nilai LQ 1,07. Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dairi, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

Tabel 2
Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Dairi Tahun 2019-2023

No.	Lapangan Usaha	LQ-2019	LQ-2020	LQ-2021	LQ-2022	LQ-2023	Σ	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,06	1,73	1,95	1,89	1,88	9,50	1,97	B
2.	Pertambangan dan Pengalihan	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,27	0,06	NB
3.	Industri Pengolahan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,10	0,02	NB
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,67	0,59	0,68	0,70	0,72	3,36	0,69	NB
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,78	0,66	0,76	0,76	0,76	3,72	0,77	NB
6.	Konstruksi	0,98	0,86	1,01	1,00	0,98	4,82	0,98	NB
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	0,91	0,79	0,93	0,93	0,93	4,49	0,92	NB
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,82	0,79	0,96	0,91	0,87	4,34	0,84	NB
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,20	1,10	1,29	1,27	1,23	6,09	1,22	B
10.	Informasi dan Komunikasi	0,44	0,38	0,43	0,44	0,44	2,13	0,44	NB
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,74	0,64	0,75	0,72	0,72	3,57	0,73	NB
12.	Real Estat	0,54	0,47	0,56	0,58	0,59	2,74	0,57	NB
13.	Jasa Perusahaan	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,30	0,06	NB
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,80	2,43	2,83	3,04	2,98	14,07	2,89	B
15.	Jasa Pendidikan	1,05	0,89	1,05	1,08	1,09	5,16	1,07	B
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,67	0,57	0,66	0,70	0,71	3,33	0,69	NB
17.	Jasa Lainnya	0,04	0,03	0,04	0,04	0,04	0,18	0,04	NB

Sumber: Hasil Analisis Data PDRB Kabupaten Dairi Tahun 2019-2023

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dairi dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi Sumatera Utara. Analisis Shift Share dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dairi. Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Dairi merupakan penjumlahan dari Provincial Share atau pertumbuhan nasional (Nij), Proportional Shift atau bauran industri (Mij), dan Differential Shift atau keunggulan kompetitif (Cij).

Menurut Glasson (1977:95), kedua komponen shift, yaitu Proportional Shift dan Differential Shift memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal. Proportional shift merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara nasional (provinsi), sedangkan Differential Shift adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Kabupaten Dairi Tahun 2019-2023 (Miliar)

No.	Lapangan Usaha	Nij	Cij	Mij	Dij
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1218,518	622,1172	-693,074	1147,561
2.	Pertambangan dan Pengalihan	2,021511	0,421915	-0,10202	2,341404
3.	Industri Pengolahan	11,25192	3,069135	-1,00227	13,31878
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,197567	0,458546	0,26146	2,917574
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,241582	0,389738	-0,51967	2,111646
6.	Konstruksi	400,8816	88,07371	-49,7839	439,1713
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	495,9272	164,8968	-32,132	628,6919

8.	Transportasi dan Pergudangan	119,8539	37,01246	12,27114	169,1375
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83,91941	12,02253	-3,03114	92,9108
10.	Informasi dan Komunikasi	26,91156	11,02586	-1,79096	36,14646
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	62,45619	18,55355	-15,535	65,47478
12.	Real Estat	80,36369	15,721	14,11482	110,1995
13.	Jasa Perusahaan	1,92405	0,546283	-0,63761	1,832722
14.	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	297,2344	20,82406	29,08305	347,1415
15.	Jasa Pendidikan	55,62769	13,73946	2,367674	71,73483
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,8347	4,169521	1,62763	25,63185
17.	Jasa Lainnya	0,635062	0,19235	-0,25183	0,575586
	Jumlah	2881,8	1013,234	-738,135	3156,899

Sumber: Hasil Analisis Data PDRB Kabupaten Dairi Tahun 2019-2023

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2023, nilai PDRB sektoral kabupaten Dairi telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp 3156,899 miliar. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Menurut perhitungan komponen pertumbuhan nasional (Nij), dalam hal ini pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara telah mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Dairi sebesar Rp 2881,8 miliar. Nilai positif menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Dairi masih sangat bergantung pada perekonomian Sumatera Utara. Komponen bauran industri (Mij) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Dairi, yaitu sebesar Rp -738,135 miliar. Nilai negatif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kabupaten Dairi cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif lambat, pengaruh efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dairi masih sangat kecil bahkan minus, ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi Sumatera Utara hanya mengurangi pertumbuhan PDRB sebesar 738 miliar rupiah.

Pada tabel 3, dapat dilihat sektor-sektor yang memiliki pengaruh negatif dari komponen bauran industri yaitu, sektor pertanian, pertambangan, industri pengelolaan, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar, penyediaan akomodasi, informasi, jasa keuangan, jasa perusahaan, dan jasa lainnya. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki nilai komponen bauran industri positif yaitu, sektor transportasi, real estat, administrasi pemerintahan, jasa Pendidikan, dan jasa kesehatan. Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tabel 3 di atas sebesar Rp 1013,234 miliar. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan \perekonomian Kabupaten Dairi. Pengaruh daya saing Dairi terhadap perekonomian Dairi mampu mendorong pertambahan perekonomian Dairi sebesar 1013,234 miliar rupiah. Semua sektor di Kabupaten Dairi memiliki nilai keunggulan kompetitif positif, yang berarti sektor-sektor tersebut merupakan sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Utara, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Dairi.

Pembahasan Hasil

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan menggabungkan dua hasil analisis yaitu, analisis Location Quotient dan analisis Shift Share untuk menentukan sektor unggulan. Berdasarkan hasil analisis per sektor, terdapat empat sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Dairi dengan kriteria tergolong kedalam sektor basis dan memiliki nilai keunggulan kompetitif yang positif yaitu pertama sektor pertanian, dengan nilai LQ sebesar 1,97 ($LQ > 1$) dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebesar 622,1172 miliar. Kedua, sektor penyediaan akomodasi dengan nilai LQ sebesar 1,22 ($LQ > 1$) dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) 12, 02253 miliar. Ketiga sektor administrasi pemerintahan dengan nilai LQ sebesar 2,89 ($LQ > 1$) dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) 20,82406 miliar. Dan yang keempat, sektor jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,07 ($LQ > 1$) dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) 13,73946 miliar. Nilai positif menunjukkan sektor ini mempunyai daya saing yang tinggi di tingkat provinsi, sehingga pertumbuhannya di daerah lebih cepat dari provinsi. Analisis penentuan sektor unggulan diperlukan sebagai dasar untuk perumusan pola kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Dairi dimasa mendatang, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat di arahkan untuk menggerakkan sektor-sektor tersebut. Prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Dairi haruslah didasarkan pada sektor unggulan, tidak hanya didasarkan pada sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga memperhatikan teknologi dan kualitas sumber daya manusia, sehingga output yang

dihasilkan akan mempunyai daya saing yang tinggi, karena didukung oleh potensi spesifik yang dimiliki daerah. Pemerintah Kabupaten Dairi dapat mengadopsi teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan program untuk mempromosikan makanan dan minuman lokal sebagai daya tarik wisata, menerapkan sistem administrasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi serta meningkatkan akses Pendidikan di daerah terpencil melalui program Pendidikan jarak jauh dan infrastruktur yang memadai sehingga mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis Location Quotient dan analisis Shift Share, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Dairi dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor pertanian, penyediaan akomodasi, administrasi pemerintahan, dan sektor jasa Pendidikan. Sektor ekonomi Kabupaten Dairi selama Tahun 2019-2023 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor-sektor sekunder dan tersier terhadap PDRB serta laju pertumbuhannya cepat di Kabupaten Dairi. Sebagai rekomendasi, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Dairi dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan yaitu sektor pertanian, penyediaan akomodasi, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan. Keempat sektor tersebut sebagai sektor unggulan memiliki kontribusi tinggi dalam perekonomian Kabupaten Dairi, sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya, sehingga dalam jangka pendek, menengah atau panjang dapat memberikan dampak yang tinggi pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Dairi. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis sub sektor unggulan bahkan sampai pada tahapan komoditi unggulan. Sehingga memudahkan pemerintah Kabupaten Dairi dalam mengembangkan komoditas melalui penerapan yang aplikatif pada penerapan kebijakan di masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, H., & Pramudito, A. (2021). *Evaluasi Kinerja Sektor Ekonomi Daerah Melalui Analisis Shift Share*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 15(1), 56-70.
- Agustin, L., Alghofari, F., Hamzah, A., & Himawan, A. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Matematika Integratif. DOI: <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Di Indonesia Tahun 2019-2023*.
- Bappenas. (2020). *Capaian Indikator Utama Pembangunan Tahun 2024*.
- Hendrawan, B. (2021). *Analisis Struktur Ekonomi Daerah Menggunakan Metode Location Quotient*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 16(1), 45-60.
- Hidayat, A., & Rahman, F. (2019). *Identifikasi Sektor Unggulan dalam Perekonomian Daerah: Pendekatan dan Strategi*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(2), 105-120.
- Hidayat, A., & Syafrizal, M. (2019). *Sektor Basis dan Non-Basis dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 20(1), 45-60.
- Kusnadi, A. (2021). *Analisis Potensi Ekonomi Menggunakan Pendekatan Kuantitatif*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 14(1), 87-102.
- Ningsih, R., & Ramadhan, A. (2023). *Peran PDRB dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 15(2), 95-110.
- Pramono, A. (2020). *Pembangunan Berbasis Kekhasan Daerah: Inovasi dan Kemandirian Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 15(2), 123-136.
- Prabowo, S. (2022). *Analisis Pertumbuhan PDRB dan Implikasinya terhadap Kebijakan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24(1), 50-65.
- Prabowo, S., & Fitriani, N. (2020). *Analisis Sektor Unggulan dengan Metode Location Quotient*. Jurnal Ekonomi Regional, 22(1), 50-64.
- Rachmawati, S. (2021). *Strategi Peningkatan Produktivitas Sektor Unggulan di Daerah*. Jurnal Ilmu Pertanian, 8(3), 110-123.
- Rachmawati, S. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Pertanian, 9(2), 88-102.
- Santoso, H. (2021). *Komponen PDRB dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi Regional, 22(3), 112-128.
- Sari, N. (2022). *Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah dengan Analisis Shift Share*. Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, 11(2), 90-105.
- Sari, D., & Suharto, A. (2020). *PDRB sebagai Indikator Kinerja Ekonomi Daerah: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 19(2), 145-160.
- Setiawan, M. (2022). *Peran Sektor Basis dalam Pembangunan Ekonomi Lokal*. Jurnal Kebijakan dan Pembangunan Daerah, 10(2), 23-38.
- Sihombing, E. (2021). *"Penerapan Analisis Shift Share dalam Evaluasi Sektor Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara."* Jurnal Analisis Ekonomi, 15(2), 134-145.

- Suharto, R. (2023). *Dinamika Ekonomi dan Metode Kuantitatif dalam Penelitian Ekonomi*. Jurnal Studi Ekonomi dan Kebijakan, 9(2), 34-49.
- Widiastuti, N., & Handayani, R. (2020). *Hubungan antara Sektor Unggulan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 17(1), 99-115.
- Wulandari, R. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat*. Jurnal Pembangunan Daerah, 10(3), 78-90.